

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif, yang mempunyai karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif serta makna merupakan hal yang esensial. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat mendeskripsikan secara jelas dan rinci serta data yang mendalam dari penelitiannya.

Selain itu, Sugiyono (2018, hlm. 15) mengemukakan bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mencapai tujuan penelitian yaitu memperoleh gambaran mengenai pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna sebagai upaya pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah.

3.2 Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Balai Rehabilitasi Sosial Penyandang Disabilitas Sensorik Netra (BRSPDSN) Wyata Guna yang berlokasi di Jalan Pajajaran No. 52 Bandung (telp/fax: 022-4205214).

Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terkait dan bersedia memberikan informasi-informasi yang berisi keterangan dan data

penting yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Partisipan dalam penelitian ini adalah pihak BRSPDSN Wyata guna, instruktur, dan peserta pelatihan.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Inisial	Jenis Kelamin	Jabatan	Usia	Pendidikan Terakhir
1	RN	P	Tim Asesmen	57	S2
2	CL	P	Instruktur Pelatihan Barista	24	SMK
3	HM	P	Peserta Pelatihan	29	SMA
4	RRE	P	Peserta Pelatihan	35	SMA

3.3 Pengumpulan Data

Sugiyono (2018, hlm. 308) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara.

Berdasarkan hal tersebut, maka data-data yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian ini diperoleh melalui dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dengan instrumen berupa pedoman wawancara dan studi dokumentasi dengan instrumen berupa pedoman studi dokumentasi.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif sifatnya mendalam karena ingin mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2014, hlm. 130).

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara semi-terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara (terlampir) kepada tim asesmen dan instruktur pelatihan sebagai informan utama serta

kepada peserta pelatihan untuk keperluan *cross-check* triangulasi sumber.

Tabel 3.2

Skema Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	1.1 Asesmen calon peserta pelatihan	Tim asesmen
	1.2 Perencanaan pelaksanaan pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	2.1 Pelaksanaan kegiatan pendahuluan pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
	2.2 Pelaksanaan kegiatan inti pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
	2.3 Pelaksanaan kegiatan penutup pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
3. Bagaimana evaluasi pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	3.1 Evaluasi proses pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
	3.2 Evaluasi hasil pelatihan barista	Instruktur pelatihan barista
4. Apa saja hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	4.1 Hambatan dalam pelatihan barista	Tim asesmen Instruktur pelatihan barista
5. Bagaimana upaya mengatasi hambatan dalam pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui	5.1 Upaya mengatasi hambatan dalam	Tim asesmen Instruktur pelatihan barista

pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	pelatihan barista
--	-------------------

3.3.2 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan studi dokumentasi dengan maksud untuk memperkaya, mengembangkan dan menambah informasi guna memperkuat data-data yang diolah dan dijadikan hasil penelitian. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pedoman studi dokumentasi (terlampir).

Tabel 3.3

Skema Pengumpulan Data Melalui Studi Dokumentasi

Pertanyaan Penelitian	Aspek	Sumber Data
1. Bagaimana perencanaan pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	1.1 Asesmen calon peserta pelatihan	Instrumen asesmen Laporan hasil asesmen
	1.2 Perencanaan pelaksanaan pelatihan barista	Kurikulum/silabus
2. Bagaimana pelaksanaan pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	2.1 Pelaksanaan kegiatan pendahuluan pelatihan barista	Dokumen RPP Foto/video kegiatan
	2.2 Pelaksanaan kegiatan inti pelatihan barista	Dokumen RPP Foto/video kegiatan
	2.3 Pelaksanaan kegiatan penutup pelatihan barista	Dokumen RPP Foto/video kegiatan

3. Bagaimana evaluasi pemberdayaan penyandang tunanetra pasca sekolah melalui pelatihan barista di BRSPDSN Wyata Guna?	3.1	Evaluasi proses pelatihan barista	Instrumen evaluasi Foto/video kegiatan
	3.2	Evaluasi hasil pelatihan barista	Laporan hasil evaluasi Foto/video kegiatan

3.4 Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap hasil penelitian ini adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moleong (2015, hlm. 330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan.

Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik yaitu dengan cara mengecek data dengan metode gabungan yaitu wawancara dan studi dokumentasi, serta triangulasi sumber yaitu dengan memilih beberapa informan yang terdiri dari tim asesmen dan instruktur pelatihan sebagai informan utama dan peserta pelatihan untuk keperluan *cross-check*. Peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan

membandingkannya dengan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

3.5 Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif naratif. Teknik ini menurut Miles dan Huberman (dalam Satori & Komariah, 2014, hlm. 238) diterapkan melalui tiga alur, yaitu sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi data

Data penelitian berupa transkrip wawancara dan hasil studi dokumentasi direduksi dengan cara memilih informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian berdasarkan aspek-aspek penelitian. Dalam proses reduksi, data penelitian tersebut ditandai dengan kode-kode sesuai kategorisasi aspek-aspek penelitian dari pertanyaan penelitian.

3.5.2 Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Pada penelitian ini data yang sudah direduksi disajikan dalam tabel penyajian data yang ditulis secara naratif. Data-data yang disajikan disusun berdasarkan kode kategori secara berurutan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori.